

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana ( Sumbernya ) data itu berasal (Sanusi, 2017). Dan dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Data Primer

( Sugiyono, 2016 ) ialah data penelitian diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file atau file yang dikompilasi, dan data ini harus dicari melalui sumber yaitu orang yang kita teliti atau orang yang kita buat. sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data Sekunder

( Sugiyono, 2016 ) adalah data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui sarana perantara. Data ini sudah tersedia, demikian para peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan data Primer, Karena data diperoleh secara langsung dengan sistem penyebaran Kuesioner. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa jawaban dari responden yang dimana yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah pegawai Dinas OPD Kota Bandar Lampung yang ditentukan dengan beberapa kriteria sebagai responden.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

( Sugiyono, 2013 ) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket. menggunakan teknik penyebaran kuesioner.(Mathematics, 2016) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data.

Skala pengukuran kuesuoner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala pengukuran yang paling banyak digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu fenomena dimana responden diminta melakukan rangking terhadap preferensi tertentu dan memberikan nilai terhadap preferensi tersebut ( Rambat Lupiyoadi 2015 ). Berikut ini keterangan dari skor pilihan jawaban bagi responden :

**Tabel 2**

**Skala Pengukuran Instumen Kuesioner**

<b>Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1
Tidak Setuju ( TS )	2
Cukup Tidak Setuju ( CTS )	3
Cukup Setuju ( CS )	4
Setuju ( S )	5
Sangat Setuju ( ST )	6

**Sumber : Sugiyono ( 2015 )**

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode Penelitian memberikan gambaran tentang desain penelitian termasuk namun tidak terbatas pada: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan langkah-langkah pengumpulan data, kemudian pengolahan dan analisis. Menurut Sugiyono (2018) jenis – jenis berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) pada objek yang akan diteliti, jenis penelitian ini terdiri dari :

a. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan data yang terkumpul berupa angka. Metode yang satu ini bersifat sistematis dan menggunakan berbagai model yang bersifat matematis. Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian kuantitatif itu sendiri dapat bersifat deskriptif, berkorelasi atau gabungan. Penelitian kuantitatif deskriptif akan mengukur sejauh mana suatu variabel dalam suatu populasi atau sampel, sedangkan penelitian kuantitatif korelasional dan asosiasi akan mengukur hubungan tersebut. antara 2 variabel atau lebih.

b. Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang bersifat induktif dan kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna. Data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar. (Sugiyono,2018).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan

yang menggunakan suatu rangkaian informasi yang diperoleh melalui sistem pengisian kuisisioner yang telah diberikan oleh peneliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keismpulannya. (Sugiyono,2016:61). Dalam penelitian ini saya akan melakukan penelitian pada Kantor Dinas OPD Kota Bandar Lampung.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono ( 2016:80 ), mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari bagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Hal ini dilakukan melalui berdasarkan estimasi peneliti atau statistik yang berguna dalam menentukan besar sampel yang diperlukan dalam melakukan penelitian pada suatu objek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dapat dikatakan sebagai strategi penentuan sampel penelitian dengan melakukan pertimbangan berupa kondisi tertentu dari data – data yang telah didapatkan ( Sugiyono, 2015 ). Dalam penelitian ini dan berdasarkan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sub Bagian
2. Sub Bagian Keuangan
3. Sub Bagian Program
4. Sub Bagian Perencanaan
5. Dan Sub Bagian Bendahara
6. Atau Staff pada bagian tersebut.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh penelitian ke penelitian untuk mengumpulkan informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dipahami sebagai atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016).

##### **a) Variabel Dependen**

Variabel tidak bebas / Dependen ( Y ) (Sugiyono, 2014), menyatakan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel terkait yang digunakan adalah Kinerja pegawai.

##### **b) Variabel Independen**

Variabel bebas / Independen ( X ) (Sugiyono, 2014), menyatakan bahwa variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel tidak terkait. Variabel tidak terkait merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tidak terkait yang digunakan adalah Gaya Kepemimpinan, kompetensi, dan Integritas.

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel aktivitas diperlukan untuk menentukan kategori dan indeks dari variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, variabel aktif untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, dari mana untuk menguji hipotesis menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih terperinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3**

**Operational variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konseptual</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Gaya Kepemimpinan ( X1)	Peningkatan kinerja pada suatu organisasi dapat dituju dengan mengambil gaya kepemimpinan yang tepat. Salah satu kriteria untuk mengevaluasi efektivitasnya kepemimpinan yaitu dengan cara melihat kemampuan dalam mengambil keputusan. Teori kepemimpinan ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana perilaku pemimpin dalam mempengaruhi motivasi dan prestasi kerja para pegawai didalam lingkungan kerja yang berbeda (Arifin, dkk. 2017:135).	Menurut Kartono dalam Lisa Paramita (2017,p.13)  1. Kemampuan mengambil keputusan ( <i>Decision making ability</i> ) 2. Kemampuan Memotivasi ( <i>Motivating ability</i> ) 3. Kemampuan berkomunikasi ( <i>Communication Skill</i> ) 4. Kemampuan mengendalikan baawahan ( <i>Ability to control subordinates</i> ) 5. Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> ) 6. Kemampuan	<i>Skala Likert</i>  1 – 6

		mengendalikan emosional ( <i>Emotional control ability</i> )	
Kompetensi ( X2 )	Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2013:66). Pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan pola tindakan (Arifin 2011:113). indikator kompetensi yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Pengetahuan konseptual, pengetahuan produseral, keterampilan manajerial, keterampilan teknis, keterampilan sosial, inisiatif dalam membantu rekan kerja, keramahan (Spencer & Spencer (dalam Kandula, 2013:6). Disintesis kompetensi ialah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan,	Menurut Gordon dalam Sutrisno (2016:204)  1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) 2. Pemahaman ( <i>Understanding</i> ) 3. Kemampuan / Keterampilan ( <i>Skill</i> ) 4. Sikap ( <i>Attitude</i> )	<i>Skala Likert</i>  1 – 6

	sikap dan nilai-nilai dalam pola berpikir dan pola tindakan seseorang yang menghasilkan pekerjaan yang efektif dan atau kinerja yang unggul di tempat kerja.		
Integritas ( X3 )	Integritas menekankan konsisten moral, keutuhan pribadi, atau kejujuran. Menurut Butler dan Cantrell (1984, di dalam Hosmer, 1995) mengartikan integritas sebagai reputasi dapat dipercaya dan jujur dari seseorang untuk menjelaskan istilah “kepercayaan”. Nilai utama yang harus dimiliki setiap individu yaitu cara bersikap, sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, berperilaku dan bertindak dengan jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, memiliki komitmen pekerjaan, konsisten dalam bertindak dan bersikap, berani dan tegas dalam	Rosari dkk. (2021) 1.Kejujuran <i>(Honesty)</i> 2.Amanah <i>(Trust)</i> 3.Komitmen <i>(Commitment)</i> 4.Konsisten <i>(Consistent)</i> 5.Tanggung jawab <i>(Responsibility)</i>	<i>Skala Likert</i> 1 – 6



	mengambil keputusan dan resiko.		
Kinerja Pegawai ( Y )	<p>Kinerja merupakan prestasi kerja,yakni membandingkan hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Selain itu kinerja menjadi konsep yang utama dalam sebuah organisasi yang menunjukkan seberapa panjang tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan.. Kinerja karyawan merupakan tingkat keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Penelitian ini mengambil referensi menurut Uha (2103)</p>	<p>Menurut Robbins (2016:260)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Kerja ( <i>Work quality</i> )</li> <li>2. Kualitas ( <i>Quality</i> )</li> <li>3. Ketepatan waktu ( <i>Punctuality</i> )</li> <li>4. Efektivitas ( <i>Effectiveness</i> )</li> <li>5. Kemandirian ( <i>Independence</i> )</li> </ol>	<p><i>Skala Likert</i></p> <p>1 – 6</p>

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh agar dapat menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang telah diperoleh dengan besaran statistik, yaitu seperti nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, modus, grafik dari data, dan sebagainya (Putra, 2020). Ghozali (2018) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (tingkat kemiringan distribusi).

### **3.7 Uji Kualitas Data**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Pengertian valid dalam penelitian, baik itu penelitian yang sifatnya kualitatif maupun penelitian kuantitatif berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang dilapangan dengan data yang dilaporkan peneliti ( Rambat Lupiyoadi , ridho Bramulya Ikhsan, 2015 ). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang / diganti karena dianggap tidak relevan untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS. Kriteria pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Hipotesis :

Ho : Instrumen Valid

Ha : Instrumen Tidak Valid

2. Kriteria Pengujian

Jika nilai sig < alpha ( 0,5 ) maka Ho diterima Ha Ditolak

Jika nilai sig > Alpha ( 0,05 ) maka Ho Ditolak Ha Diterima.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penulisan ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali – kali hasilnya tetap ( Rambat Lupiyoadi, 2015 ). Untuk menguji reliabilitas akan digunakan teknik *alpha cronbach*. Uji ini digunakan untuk melihat konsistensi jawaban terhadap semua item dalam kuesioner. Kriteria uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach* pada interpretasi r di bawah ini :

**Tabel 4**

#### Interpretasi nilai r

Koefisien nilai r	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang / Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Lutfiando dan Ikhsan 2015

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi untuk menghindari bias (Putra, 2020).

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov – Smirnov Goodness Of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dibagian Asymp. Sig uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS.

Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.8.2 Uji Multikolineritas**

Uji multikolineritas untuk membuktikan atau menguji apakah ada hubungan linier antara variabel independen satu dengan variabel bebas yang lain. Ghozali ( 2013 ) menyatakan bahwa uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS.

Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolineritas.  
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolineritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolineritas.  
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolineritas.

### **3.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidakpastian tentang varians atau sebagai bentuk untuk mengetahui apakah ada atau tidak persamaan pada varians dari residual pengamatan yang satu dengan lainnya. Model regresi yang baik ialah yang *homoskedastisitas* atau yang tidak *heteroskedastisitas*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode Uji Park dengan memperhatikan apabila nilai signifikan (Sig.) pada kolom koefisien > 0.05 atau t hitung < t tabel, maka hasilnya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikan (Sig.) pada kolom koefisien < 0.05 atau t hitung > t tabel, maka hasilnya adalah terjadi heteroskedastisitas (Putra, 2020). Jika ada variabel yang terkena heteroskedastisitas, maka disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain seperti Uji Park, Scatterplot, dan Uji White selain uji Glestser agar lebih fit (Putra, 2020).

### 3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS ( *Statistical product and Service Solutions* ). Uji Hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mendefinisikan analisis regresi liniear berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan regresinya sebagai berikut:

$$PK = \alpha + I + M + R + e$$

Dimana:

PK= Kinerja Pegawai

$\alpha$  = Konstanta

I = Gaya Kepemimpinan

M= Kompetensi

e = Integritas

e = error

#### 3.9.2 Uji t ( Uji Parsial )

Uji t ( Uji Parsial ) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas/independen individu dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen ( Ghazali, 2016 ). Uji ini dilakukan dengan :

1. Jika  $t_{table} > t_{hitung}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika  $t_{table} < t_{hitung}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi  $t$  pada taraf  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan taraf  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kondisinya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima )
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak ).

### **3.9.3 Uji F**

Uji-F ini digunakan karena bertujuan untuk sebagai media pembuktian pada kelayakan model penelitian untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F ini dilaksanakan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Besarnya nilai F tabel didapat dengan cara menghitung degree of freedom =  $n-k-1$ , dengan  $n$  merupakan total responden, serta  $k$  merupakan total variabel. Pada penelitian ini, variabel yang diusung sebanyak tiga variabel, yaitu Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Integritas. Model penelitian ini pula dapat dikatakan layak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $< 0.05$ . sementara itu, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian tidak layak (Putra, 2020).